

OPTIMALISASI PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI PUSKESMAS SUNGAI ANDAI

*(Optimization Of The Implmentatation Of Elektronik Medical Record In
Puskesmas Sungai Andai)*

Eka Rahma Ningsih^{1*}, H. Aus Al Anhar¹, Muhammad Hifni¹

¹Prodi DIII Perekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Unggulan Kalimantan,

*Email: ekadua.brb@gmail.com

ABSTRACT

All health service facilities, including Community Health Centers, must implement Electronic Medical Records in accordance with the provisions no later than 31 December 2023. Optimizing the implementation of electronic medical records, there are still conditions that do not yet meet the aspects of RME implementation, Sungai Anda Public Health Center had implemented the implementation of electronic medical records already in progress in 2024, but it is still being held in a hybrid manner so there is a need to optimize the application of electronic medical records. This research uses descriptive qualitative research, data collection is carried out through interviews and observation. The subjects in this study were 4 people in the categories of Head of Community Health Center, Head of Administration, Head of medical records unit, and Registration Officer. The results of this research from the aspect of human resources in terms of quantity are still insufficient, in terms of quality, training has been provided for personnel who do not have a DIII Medical Records educational background. The hardware aspect is not sufficient for all service sub-units, the software already uses e-pukesmas. Standard operating procedures are not yet available so currently we only use guidelines from the training organizer. In this case, the implementation of electronic medical record services at the Sungai Andai Community Health Center still needs optimization to support the implementation of Electronic Medical Records.

Keywords : Optimization, Implementation, Electronic Medical Records

ABSTRAK

Seluruh fasilitas pelayanan kesehatan termasuk Puskesmas harus menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik sesuai ketentuan paling lambat tanggal 31 Desember 2023. optimalisasi penerapan rekam medis elektronik masih ada ada kondisi yang belum belum memenuhi aspek dalam impelementasi RME, Puskesmas Sungai Andai menyelenggarakan penerapan rekam medis elektronik sudah berjalan di tahun 2024, namun masih diselenggarakan secara *hybrid* sehingga perlu adanya pengoptimalan dalam penerapan rekam medis elektronik tersebut, Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang dengan kategori Kepala Puskesmas, Kepala Tata Usaha, Kepala unit rekam medis, dan Petugas Pendaftaran. Hasil penelitian ini dari aspek sumber daya manusia segi kuantitas masih belum mencukupi, dari segi kualitas sudah diberikan pelatihan bagi tenaga yang belum berlatar belakang pendidikan DIII Rekam Medis. Aspek sarana dari perangkat keras

belum mencukupi untuk semua sub unit pelayanan, dari perangkat lunak sudah menggunakan e-pukesmas. Standar operasional prosedur belum tersedia sehingga saat ini hanya menggunakan pedoman dari penyelenggara pelatihan. Dalam hal ini pelaksanaan pelayanan rekam medis elektronik di Puskesmas Sungai Andai masih perlu pengoptimalan dalam menunjang penerapan Rekam Medis Elektronik.

Kata Kunci: Optimalisasi, Penerapan, Rekam Medis Elektronik,

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, menyebutkan bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan yang terdiri atas tempat praktik mandiri dokter, puskesmas, klinik, rumah sakit, apotek, laboratorium kesehatan, balai, dan fasyankes lain yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik.

Pengguna RME merupakan aspek penting untuk mewujudkan RME yang ideal. Pengguna adalah kunci berhasil atau tidaknya dalam implementasi suatu sistem informasi karena sistem informasi tidak akan berjalan baik tanpa dukungan dari pengguna. RME memiliki manfaat untuk manajemen pelayanan pasien diantaranya mendukung keselamatan pasien, mengurangi duplikasi pemeriksaan, kontinuitas perawatan dan perencanaan pelayanan, efisiensi pelayanan pasien, serta kolaborasi antar tenaga kesehatan (Andriani, Wulandari, & Margianti, 2022). Saat ini Implementasi Rekam Medis Elektronik (*Electronic Medical Record*) menjadi bagian penting dan berkembang pesat pada pelayanan kesehatan (Faida & Ali, 2021)

Puskesmas Sungai Andai menyelenggarakan penerapan rekam medis elektronik sudah berjalan di tahun 2024, namun masih diselenggarakan secara *hybrid* sehingga perlu adanya pengoptimalan dalam penerapan rekam medis elektronik tersebut. Rekam medis elektronik yang diselenggarakan di Puskesmas Sungai Andai ini dimulai dari registrasi pasien, pendistribusian rekam medis, pengisian informasi klinis, pengolahan informasi rekam medis, penginputan klaim pembiayaan, penyimpanan rekam medis, penjaminan mutu rekam medis, dan transfer isi rekam medis didapati masih 50% terlaksana karena penerapan tersebut dilakukan secara manual dan elektronik (*hybrid*). Melakukan pengoptimalan rekam medis elektronik ini dapat memberi banyak manfaat terutama akan mempermudah akses dalam pelayanan kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk pengoptimalan dalam penerapan rekam medis

elektronik, sehingga dapat memudahkan proses pelayanan kesehatan yang lebih efektif dan efisien di Puskesmas Sungai Andai. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “Optimalisasi Penerapan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Sungai Andai”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang dengan kategori Kepala Puskesmas, Kepala Tata Usaha, Kepala unit rekam medis, dan Petugas Pendaftaran. Lokasi penelitian ini bertempat di Puskesmas Sungai Andai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi penerapan rekam medis elektronik di Puskesmas Sungai Andai ini terdapat beberapa faktor yang memperlambat prosesnya dengan identifikasi permasalahan berdasarkan beberapa Aspek: Sumber Daya Manusia, Aspek Sarana

Aspek Sumber Daya Manusia

a. Kuantitas

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan Puskesmas Sungai Andai dari aspek sumber daya manusia khususnya di bagian unit rekam medis berjumlah 1 orang yang dimana menjabat sebagai Kepala rekam medis dan petugas pendaftaran sekaligus, serta belum mencukupi kebutuhan sumber daya manusia dalam menerapkan rekam medis elektronik.

Petugas rekam medis saat ini masih belum mencukupi dalam melaksanakan kegiatan rekam medis elektronik, sehingga dibantu oleh petugas lain. Pihak Puskesmas Sungai Andai sudah meminta kepada Dinas Kesehatan untuk penambahan petugas khususnya pada unit rekam medis. Hal ini namun Dinas Kesehatan belum memberikan surat balasan yang dikirim oleh Puskesmas Sungai Andai mengenai penambahan petugas di unit rekam medis sehingga dalam pelaksanaannya saat ini dibantu oleh 2 orang petugas dari unit lain.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wirajaya dan Dewi (2020) yang menyatakan penggunaan RME saat ini bergantung pada sumber daya manusia (SDM) sebagai penyusun kebijakan dalam menggunakan RME. Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang strategis dalam kegiatan yang membuat sumber daya yang lain dapat bekerja dengan baik dan mampu mencapai tujuan secara efektif dan efisien

b. Kualitas

1) Pelatihan/Sosialisasi

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan Puskesmas Sungai Andai perwakilan petugas/profesi sudah mendapatkan sosialisasi/pelatihan secara luring dan daring dari pihak Informasi Kesehatan.

Petugas Puskesmas Sungai Andai telah siap semua dalam mendukung penerapan RME dimana setiap perwakilan dari tiap unit pelayanan telah mendapatkan pelatihan/sosialisasi terkait RME yang diselenggarakan oleh PT.Infokes provider dari aplikasi E-Puskesmas. Pelatihan/sosialisasi diadakan melalui daring dan luring dimana petugas yang sudah mengikuti kegiatan tersebut akan menyampaikan kepada rekan dari tiap unit pelayanannya mengenai penyelenggaraan RME.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hardjanto (2020) yang menyebutkan bahwa Pelatihan adalah Bagian dari pendidikan. Pelatihan bersifat spesifik, praktis, dan segera. Spesifik artinya pelatihan berhubungan dengan bidang pekerjaan yang dilakukan. Praktis dan segera artinya sudah dilatihkan dan dapat dipraktikkan

Pelayanan kesehatan dalam RME membutuhkan pemahaman lebih oleh petugas untuk pendayagunaan RME kedepan (Subekti, 2023). Hasil ini juga sejalan dengan peraturan menteri kesehatan Bab II pasal 13 Nomor 24 tahun 2022, bahwa terdapat keterbatasan tenaga perekam medis dan informasi kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan, kegiatan penyelenggaraan rekam medis elektronik dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan lain yang mendapatkan pelatihan pelayanan rekam medis elektronik. Pengetahuan RME yang dimiliki oleh SDM nantinya menjadi tolak ukur terhadap peningkatan kualitas pelayanan dalam menerapkan RME (Ikawati, 2024).

2) Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan Puskesmas Sungai Andai khususnya petugas rekam medis memiliki latar belakang pendidikan 1 orang D3 Rekam Medis sedangkan petugas yang membantu ada dari Kesehatan Lingkungan dan Satpam.

Berdasarkan hasil penelitian pada Puskesmas Puskesmas Sungai Andai latar belakang pendidikan petugas rekam medis yaitu D3 Rekam Medis, sedangkan petugas dari unit lain yang membantu pelaksanaan rekam medis ada dari lulusan Kesehatan lingkungan dan satpam. Walaupun belum semua berlatar

belakang pendidikan rekam medis, penyelenggaraan rekam medis elektronik tetap dapat berjalan karena petugas sudah mendapatkan sosialisasi terkait RME.

Dalam hal ini selaras dengan peraturan menteri kesehatan Bab II pasal 13 Nomor 24 tahun 2022, bahwa terdapat keterbatasan tenaga perekam medis dan informasi kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan, kegiatan penyelenggaraan rekam medis elektronik dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan lain yang mendapatkan pelatihan pelayanan rekam medis elektronik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sulistya & Rohmadi (2021) dalam penelitian Sudirahayu et al (2016) menyatakan sebagian besar pengguna berpendidikan S1 sederajat, karena sumber daya manusia yang memiliki kemampuan spesifik dibidang teknologi informasi belum mencukupi untuk mengelola seluruh proses pengolahan data dan maintenance infrastruktur teknologi informasi secara mandiri.

Aspek Sarana

a. Perangkat keras

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Sungai Andai diperoleh informasi bahwa terdapat 5 buah komputer dan 5 buah laptop serta 1 buah genset yang digunakan jika terdapat pemadaman listrik. Akan tetapi Komputer dan laptop yang ada masih belum mencukupi karena dokter dan perawat harus menggunakan masing-masing 1 komputer Namun masih memerlukan tambahan komputer 1 buah pada unit rekam medis dan 1 komputer untuk unit pemeriksaan Gizi serta Imunisasi untuk menunjang pelaksanaan RME secara efektif dan efisien.

Perangkat keras pada Puskesmas Sungai Andai belum mencukupi karena dokter dan perawat di tiap unit pelayanan seharusnya menggunakan komputer/laptop masing-masing dalam pengisian informasi klinis pasien sedangkan saat ini dokter dan perawat masih menggunakan 1 komputer yang sama sehingga pelayanan berjalan lebih lambat.

Hal ini belum sejalan dengan penelitian Sudirahayu & Harjoko (2017) yang menyebutkan komponen fisik yang harus disiapkan diantaranya server, laptop (netbook) dan personal computer, dial-up modems, wireless hardware, printer, scanner dan mesin fix, kabel modem, digital subscribe line. Hardware yang dipilih dicocokkan dengan alur kerja tenaga medis. Hal ini juga belum sejalan dengan penelitian Agustini (2023) yang menyatakan Kebutuhan infrastruktur dalam

penerapan rekam medis elektronik sangat dibutuhkan, apabila kebutuhan infrastruktur tidak memadai maka akan berdampak pada kesiapan penerapan RME.

b. Perangkat lunak

Berdasarkan hasil penelitian pada Puskesmas Sungai Andai perangkat lunak diterapkan dalam RME dimana menggunakan aplikasi E-Puskesmas dari PT.Infokes. Gangguan yang dapat terjadi pada aplikasi tersebut adalah bridging(tidak terhubung) ke bagian BPJS untuk membuat rujukan pasien. Sehingga dalam mengatasinya petugas rekam medis menggunakan aplikasi P-Care karena P-Care adalah aplikasi milik BPJS yang digunakan khusus untuk membuat rujukan pasien. Setiap petugas mempunyai akun sendiri untuk mengakses aplikasi RME yaitu E-Puskesmas dan menggunakan 2 buah jaringan wifi dalam pelaksanaannya. Pemeliharaan sarana juga dilakukan apabila terdapat kerusakan. Optimalisasi dalam penerapan rekam medis elektronik adalah dengan pengadaan komputer yang merata keseluruhan ruangan akan meminimalisir bahkan dipastikan pencatatan berkas rekam medis tidak lagi secara hybrid.

Hasil ini selaras dengan penelitian Sudirahayu & Harjoko (2017) menyebutkan software yang umumnya digunakan adalah software anti virus, enkripsi, manajemen dokumen dan microsoft office atau sejenisnya. Untuk penerapan RME hanya perlu ditambahkan software aplikasi RME, namun perlu diingat sebelum memasang aplikasi para pengguna harus dilibatkan dalam perancangannya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Wirajaya & Dewi (2020) bahwa untuk menerapkan rekam medis elektronik yang ditunjukkan dengan adanya fasilitas yang memadai untuk IT dan adanya dukungan dari pihak vendor untuk mendukung kelancaran sistem informasi.

Aspek Standar Operasional Prosedur (SOP)

Adanya SOP bertujuan agar mempermudah peralihan dari rekam medis konvensional ke elektronik Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Sungai Andai belum terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam penerapan rekam medis elektronik, karena penerapan RME baru berjalan beberapa bulan dan mengikuti tuntutan dari Peraturan Menteri Kesehatan yang menyatakan Puskesmas wajib melaksanakan rekam medis elektronik paling lambat Desember 2023 serta masih dalam tahap mempelajari aplikasi RME. Sehingga sementara untuk alur dan cara pelaksanaan kegiatan RME di Puskesmas Sungai Andai RME menggunakan pedoman yang didapat

dari PT.Infokes mengenai cara penggunaan aplikasi E-Puskesmas. Berikutnya pada Puskesmas Sungai Jingah dalam pelaksanaannya kegiatan RME tetap berjalan sementara petugas sambil mempelajari alur dan cara penggunaan aplikasi E-Puskesmas.

Berdasarkan hal tersebut Puskesmas Sungai Andai belum sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Bab II pasal 7 nomor 24 tahun 2022 yang menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan harus menyusun standar prosedur operasional penyelenggaraan rekam medis elektronik disesuaikan dengan kebutuhan sumber daya masing-masing fasilitas pelayanan kesehatan dengan mengacu pedoman rekam medis elektronik. SOP sebagai standar kebijakan penerapan RME (Widayanti et al., 2023).

Pelatihan merupakan aspek yang penting karena peralihan rekam medis konvensional ke elektronik ini merupakan suatu hal yang sangat besar, artinya banyak sekali penyesuaian yang harus dilakukan dalam pelatihan salah satunya tidak menulis pada formulir yang berbahan kertas lagi melainkan mengetik kedalam baris dan kolom di komputer dan masih banyak lagi penyesuaian besar yang dilakukan dalam pengoptimalan RME ini sehingga sangat dibutuhkan SOP untuk pelatihan penggunaan RME (Riyanti et al., 2023)

KESIMPULAN

Pelaksanaan rekam medis elektronik di Puskesmas Sungai Andai sudah sesuai dengan Permenkes No. 24 Tahun 2022, namun ada beberapa faktor yang menghambat proses optimalisasi penerapan rekam medis elektronik yaitu aspek sarana karena di tiap unit pelayanan masih perlu tambahan komputer/laptop dalam menunjang RME. Selain itu juga dari aspek standar operasional prosedur (SOP) di Puskesmas Sungai Andai belum memiliki SOP sebagai acuan pelaksanaan rekam medis elektronik, hanya menggunakan pedoman yang didapat dari PT.Infokes sebagai pelaksana pelatihan penggunaan rekam medis elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini S. E. 2023. *Tinjauan Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Unit Rekam Medis Puskesmas Teja Pamekasan Menggunakan Metode DOQ-IT*. Madura.
- Andriani R., Septiana D., & Margianti R. S. (2022). Rekam Medis Elektronik Sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien di RS Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Ilmiah Perkam dan Informasi Kesehatan Imelda Vol.7 No.1*.

-
- Faida, E. W., & Ali, A. (2021). Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (Doctor's Office Quality Information Technology). *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)*, 9(1), 67.
- Hardjanto, I. (2012). *Manajemen Sumber Daya Aparatur (MSDA)*. Malang.
- Ikawati, F. R. (2024). Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasien di Rumah Sakit. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(3), 282–292. <https://doi.org/10.38035/rj.v6i3.819>
- Menkes RI. 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Menteri Kesehatan RI. Jakarta.
- Menkes RI. 2022. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis*. Menteri Kesehatan RI. Jakarta
- Riyanti, R., Arfan, A., & Zuana, E. (2023). Analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik: Sebuah studi kualitatif. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(6), 507–521. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i6.12867>
- Sudirahayu & Harjoko (2017). Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung. *Journal Of Information Systems For Public Health*. Vol 1 No.3.
- Subekti, H. (2023). Pengaruh Sosialisasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Petugas Tentang Rekam Medis Elektronik dan Penggunaan Rekam Medis di Laboratorium Kesehatan. *Jurnal Riset Pengembangan dan Pelayanan Kesehatan*. Vol.2 No.1
- Samigaluh I Dalam Peralihan Rekam Medis Konvensional Ke Rekam Medis Elektronik. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMIKI)*, 11(2), 102–107. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v11i2.555>
- Wirajaya, M. K. M. & Dewi, N. M. U. K. (2020). Analisis Kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, Vol. 5 No. 1.